

MALAIKAT DALAM AL-QUR'AN

(Studi dengan Pendekatan Tafsir Tematik)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Agama Dalam Ilmu Ushuluddin

Oleh :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Rahmad Waluya
NIM : 91531048

**JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
1999**

Drs. Afandi

Drs. Muhammad M.Ag

Dosen Fakultas Ushuluddin

NOTA DINAS

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin

IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Hal : Skripsi

Lamp : 6 Eksemplar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan
seperlunya maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi
saudara :

Nama : Rahmad Waluya

NIM : 91531048

Judul : Malaikat Dalam Al-Qur'an

(Studi dengan Pendekatan Tafsir Tematik)

dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Strata Satu Agama Islam dalam ilmu Ushuluddin IAIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta.

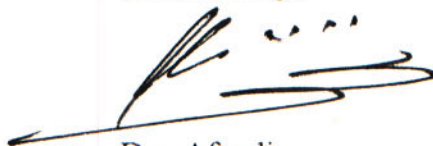
Harapan kami semoga dalam waktu dekat, saudara tersebut
dapat mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang
munaqasah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

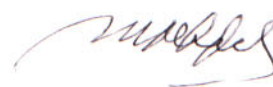
Yogyakarta, 19 Juli 1999

Pembimbing I

Pembimbing II



Drs. Afandi
NIP 150013931



Drs. Muhammad M. Ag
NIP 150241786



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jln. Laksda Adisucipto - YOGYAKARTA Telp. 512156

PENGESAHAN

Nomor : IN / I / DU / PP.00.9 / 774 / 1999

Skripsi dengan judul : Malaikat Dalam Al – Qur'an
(Studi dengan Pendekatan Tafsir Tematik)

Diajukan Oleh :

1. N a m a : Rahmad Waluya
2. N I M : 91531048
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : TH

Telah dimunaqosyahkan pada hari : Kamis tanggal : 29 Juli 1999 dengan nilai baik dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 dalam ilmu : Ushuluddin.

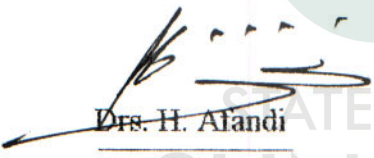
PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang


Drs. Chumaidi S. Romas

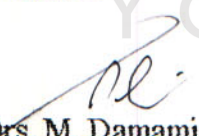
NIP. 150198449

Pembimbing / merangkap Penguji


Drs. H. Afandi

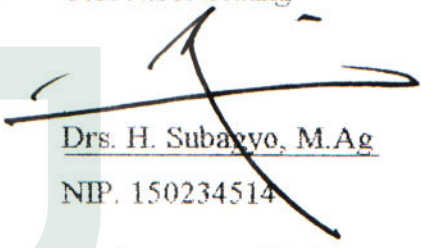
NIP. 150013931

Penguji I


Drs. M. Damami, M.Ag

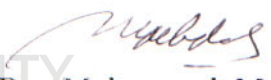
NIP. 1502028222

Sekretaris Sidang


Drs. H. Subagyo, M.Ag

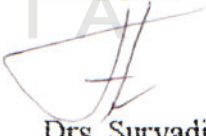
NIP. 150234514

Pembantu Pembimbing


Drs. Muhammad, M.Ag

NIP. 150241786

Penguji II


Drs. Suryadi, M.Ag

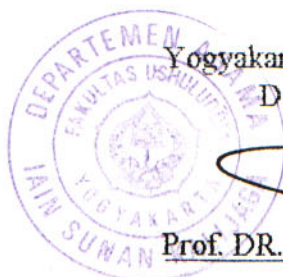
NIP. 150259419

Yogyakarta, 29 Juli 1999

DEKAN


Prof. DR. H. Burhanuddin Daya

NIP. : 150 015 787



MOTTO

Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa. (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka (Q.S. Al-Baqarah (2):2-3).¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang : Toha Putra, 1989), hlm. 8.

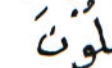
SISTEM TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan R.I Nomor 158/1987 dan nomor 05436/u/1987).

I. Konsonan Tunggal

ا	-	ز	z	ق	q
ب	b	س	s	ك	k
ت	t	ش	sy	ل	l
ث	ṡ	ص	s	م	m
ج	j	ض	ḍ	ن	n
ح	ḥ	ط	ṭ	و	w
خ	kh	ظ	ẓ	ه	h
د	d	ع	ʿ	ء	,
ذ	ẓ	غ	g	ي	y
ر	r	ف	f		

II. Mad ditandai dengan:

1. ā sebagai tanda bacaan vokal a panjang, seperti :  ditulis al-anfāl
2. ī menandakan bacaan vokal i panjang, seperti :  ditulis al-fīl
3. ū sebagai tanda bacaan vokal u panjang, seperti:  ditulis al-mursalūn.

III. Tanda tasdid ditransliterasikan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda tasdid itu, seperti: رَبَّنَا ditulis rabbanā.

IV. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrot, contoh: أَنْتُمْ ditulis a'antum.

Sedangkan vokal rangkap (diftong) ditulis seperti biasa.

V. Ta'marbutah diakhir kata

1. Bila dimatikan ditulis dengan huruf h, seperti: مَلَائِكَةٌ ditulis malā'ikah.

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain ditulis dengan huruf t, seperti: نِعْمَةُ اللَّهِ ditulis ni'matullahi

VI. Kata sandang ال yang diikuti huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu huruf ل diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu contoh: الشَّمْسُ ditulis asy-syamsu.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ كَامِنَةً لِلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَكِنَّ
أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى عَبْدِهِ وَرَسُولِهِ
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ إِلَى يَوْمِ يَرْجَعُونَ.

Alhamdulillah teriring rasa bahagia yang mendalam penulis panjatkan segala puji syukur ke hadirat Allah swt. karena dengan curahan nikmat-Nya yang tiada terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang amat berat bagi penulis yang hanya berbekal setetes ilmu dari-Nya. Kemudian tak lupa pula penulis mengucapkan do'a semoga shalawat dan salam dilimpahkan kepada Nabi Muhammad saw. yang telah menerangi dunia ini dengan ajaran-ajaran yang beliau sampaikan.

Skripsi ini berjudul "Malaikat Dalam Al-Qur'an (Studi dengan Pendekatan Tafsir Tematik)". Sebagaimana sudah dimaklumi bahwa keyakinan terhadap eksistensi malaikat merupakan prinsip agama dalam aspek akidah setelah tauhid. Pengetahuan terhadap eksistensi malaikat melalui empiris sangat terbatas pada pribadi-pribadi tertentu seperti para nabi. Oleh karena adanya malaikat tidak dapat diketahui melalui empiris secara umum dengan alat-alat indra yang ada, maka diperlukan cara lain yang lebih tepat untuk mengetahuinya yaitu dengan wahyu Al-Qur'an.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada Bapak Drs. Afandi selaku pembimbing I dan Muhammad M.Ag sebagai pembantu pembimbing yang telah memberikan bimbingan ilmiah dan saran-saran berharga sehingga penulisan skripsi ini dapat terealisasi.

Tak lupa pula penulis sampaikan terima kasih khususnya kepada orang tua penulis yang telah memberikan dorongan baik mental maupun material selama menempuh pendidikan sampai menyelesaikan skripsi.

Akhirnya penulis juga menyampaikan terima kasih yang tiada terhingga kepada semua pihak yang telah memberikan andilnya dalam penulisan skripsi ini. Semoga jasa-jasa mereka dinilai oleh Allah sebagai ibadah dan dibalas dengan pahala yang setimpal. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis sendiri pada khususnya.

Yogyakarta, 9 Juni 1999


(Rahmad Waluya)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Metode Penelitian	6
F. Sistematika Pembahasan	7
BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG MALAIKAT	
A. Pengertian Malaikat	9
B. Sifat-sifat Malaikat	15
C. Tugas-tugas Malaikat	17
D. Keimanan terhadap Malaikat	21

BAB III	UNGKAPAN AL-QUR'AN TENTANG MALAIKAT	
	A. Kepercayaan Bangsa Arab Pra-Islam terhadap Malaikat	22
	B. Kata Malaikat dalam Al-Qur'an	28
	C. Periode Mekah	31
	D. Periode Madinah	46
BAB IV	HIKMAH BERIMAN KEPADA MALAIKAT	
	A. Memberi Kesadaran untuk Menjauhkan Diri dari Kejahatan....	62
	B. Memberi Kesadaran untuk Berbuat Baik.....	69
	C. Menumbuhkan Sikap Hati-hati dalam Beraktifitas	71
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	76
	B. Saran-saran	77
	DAFTAR PUSTAKA.....	78
	ABSTRAKSI	
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	CURRICULUM VITAE	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang berintikan keimanan dan amal. Keimanan merupakan aqidah dan pokok yang atasnya berdiri syari'at Islam. Aqidah dan syari'at satu dengan yang lainnya saling berkaitan dan tidak dapat dipisah-pisahkan.

Aqidah merupakan masalah fundamental dalam Islam yang menjadi titik tolak permulaan muslim. Aktifitas keislaman dalam hidup dan kehidupan seseorang dapat menerangkan kualitas imannya. Karena keimanan itu bersifat teoritis dan ideal yang hanya dapat diketahui dengan bukti-bukti lahir dalam kehidupan sehari-hari. Tinggi rendahnya kualitas iman seseorang akan memberikan warna dalam kehidupannya.

Iman kepada malaikat adalah masalah aqidah kedua sesudah iman kepada Allah swt. Pengetahuan manusia tentang malaikat ini semata-mata berdasarkan wahyu Al-Qur'an dan keterangan Nabi Muhammad s.a.w. serta melalui bukti-bukti dalam alam nyata yang menunjukkan bahwa malaikat itu ada¹ seperti, adanya kitab suci Al-Qur'an itu menunjukkan adanya malaikat penyampai wahyu.

¹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam* (Yogyakarta : LPPI, 1995), hlm. 77

Kaum muslimin meyakini bahwa malaikat itu makhluk utusan Allah yang bersifat gaib yang diciptakan untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu yang telah diamanatkan oleh Allah. Malaikat juga mereka percayai sebagai makhluk yang memiliki sifat-sifat yang khas yang berbeda dengan makhluk lain yaitu taat dan patuh terhadap apa yang diperintahkan oleh Allah dan tidak pernah durhaka kepada-Nya. Mereka tidak berjenis kelamin, tidak membutuhkan makan, minum dan hal-hal fisik lainnya.

Mengenai malaikat ini ada tekanan khusus dari misionaris kristen yang berusaha membantah seluruh ajaran Al-Qur'an tentang malaikat, dengan berdasarkan cerita tentang Harūt dan Marūt. Kesimpulan yang mereka tarik dari apa yang diriwayatkan Al-Qur'an tentang Harūt dan Marūt adalah malaikat itu bukan makhluk gaib (bukan immaterial) dan malaikat itu mempunyai keinginan-keinginan seperti manusia.² Kesimpulan demikian ini sangat bertentangan dengan ajaran Al-Qur'an.

Selain itu ada salah pengertian dalam memahami malaikat yang mengatakan bahwa iblis atau setan itu termasuk golongan malaikat.³ Pemahaman ini mereka dasarkan pada ayat yang menjelaskan bahwa malaikat diperintah supaya bersujud kepada Adam, lalu mereka semuanya bersujud kecuali iblis (Q.S . 2 : 34, 15 : 30-31). Dalam ayat-ayat itu tampaknya dapat memberi pengertian bahwa iblis itu termasuk malaikat. Tetapi anggapan ini

² Maulana Muḥammad Ali, *Islamologi*, Penterj., R. Kaelan dan H.M. Bachrun, (Jakarta : Ikhtiar Baru, 1977), hlm., 119

³ *Ibid.*, hlm, 129.

tidak benar karena tidak memperhatikan atau menghubungkan dengan ayat-ayat lain atau ayat-ayat berikutnya yang berkenaan dengan masalah iblis ini.

Demikian pula jika kita mengamati ayat-ayat Al-Qur'an yang mendeskripsikan tentang malaikat terdapat perbedaan-perbedaan dalam bentuk pengungkapannya. Pada sebagian ayat malaikat tervisualisasi dalam bentuk manusia. Hal ini antara lain terdapat pada QS. 11 : 66-74 yang menjelaskan tentang kisah kedatangan tamu Nabi Ibrahim. Dalam kisah dikatakan bahwa Nabi Ibrahim menghidangkan daging anak sapi panggang tetapi tamu itu menolaknya sehingga beliau curiga dan merasa takut. Kemudian tamu itu menjelaskan bahwa ia adalah utusan Allah untuk memberi kabar gembira bahwa beliau akan memiliki seorang anak laki-laki dan memberitahu tentang bencana yang akan ditimpakan kepada kaum Nabi Lut.

Menurut Maulana Muhammad Ali, tamu Nabi Ibrahim itu bukanlah malaikat karena Al-Qur'an tidak menyebut demikian (tetapi dengan sebutan "Utusan Kami"). Seandainya mereka itu malaikat niscaya akan menyampaikan amanat Tuhan secara malaikat menyampaikan risalah yaitu dengan mewahyukan risalah-Nya ke dalam hati Nabi dan tidak dapat dilihat oleh mata jasmani. Tetapi jika tamu itu dilihat dengan mata jasmani oleh Nabi Ibrahim dan Nabi Lut, maka tamu itu manusia bukan malaikat. Tak mau makan itu hanya menunjukkan bahwa mereka tidak memerlukan atau puasa.⁴

⁴ *Ibid*, hlm., 119

Pada ayat lain malaikat disebutkan secara tidak kelihatan seperti pada Q.s. 3:123-125 yang menerangkan tentang peristiwa perang Badr. Beribu-ribu malaikat yang berpartisipasi dalam perang Badr tidak kelihatan karena kaum muslimin yang bertempur tidak menyadari kehadiran malaikat.⁵ Menurut Muhammad At-Tayyib Al-Najjar para malaikat itu hanya berperan untuk meneguhkan hati dan menguatkan jiwa pasukan muslim serta tidak berpartisipasi secara langsung dalam peperangan. Karena jika demikian berarti meniadakan keperkasaan prajurit muslim⁶. Sedangkan Yahya Saleh Basalamah berpendapat bahwa Allah pantas saja menolong kaum muslimin yang beriman, ikhlas dan sabar dalam berjuang menegakkan agama Allah dengan cara yang dikehendakiNya.⁷

B. Rumusan Masalah

Iman kepada malaikat merupakan bagian dari pokok keimanan kepada yang gaib. Hakekat kegaiban malaikat memang tidak dapat dijangkau oleh panca indera manusia melainkan hanya dalam batas-batas tertentu yang diterangkan oleh Al-Qur'an dan Hadis Nabi. Oleh karena itu, bertolak dari permasalahan di atas penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

⁵ Taufik Adnan Amal dan Syamsu Rizal Panggabean, *Tafsir Kontenstual Al-Qur'an* (Bandung : Mizan, 1989) hlm. 47.

⁶ Yahya Saleh Basalamah, *Manusia dan Alam Gaib*, Penterj. Ahmad Rais Sinar, (Jakarta : Pustaka Firdaus, 1991), hlm. 187.

⁷ *Ibid.*, hlm. 189.

1. Siapakah malaikat itu ?
2. Bagaimanakah Al-Qur'an menggambarkan malaikat dan peran apa yang mereka emban ?
3. Apa hikmah dari iman kepada malaikat ?

C. Tujuan Penelitian

Dalam melakukan aktifitas penulisan skripsi ini penulis mempunyai tujuan :

1. Untuk mengetahui tentang gambaran dan peran malaikat dalam ungkapan Al-Qur'an serta hikmah apa yang diperoleh dari iman terhadap malaikat.
2. Untuk meluruskan pemahaman masyarakat yang keliru mengenai malaikat

D. Tinjauan Pustaka

Banyak karya-karya yang disusun oleh para penulis muslim yang di dalamnya membahas tentang malaikat, terutama buku-buku yang memuat pembahasan soal aqidah. Di antara karya-karya yang sempat penulis dapatkan adalah Aqidah Islam karya Sayid Sabiq ; *Al-Islam* karya T.M. Hasbi Ashiddieqy; *Makhluk-makhluk Halus dalam Al-Qur'an* susunan H.M. Ali Usman ; *Alam Jin dan Malaikat* karya Abdur Razak Nanfal; *Studi Islam* karya Masfuk Zuhdi dan *Islamologi* susunan Maulana Muhammad Ali.

Dari beberapa karya yang telah disusun oleh para ulama Islam tersebut, penulis tidak mendapatkan kajian yang membahas malaikat yang secara khusus dikaji dari ayat-ayat Al-Qur'an secara tematik. Sepanjang yang penulis kaji, buku-

buku tersebut memuat kajian mengenai iman kepada malaikat yaitu mencakup arti beriman pada malaikat, kewajiban beriman kepadanya, nama-nama malaikat yang wajib dipercayai, sifat-sifat dan tugas-tugas mereka.

Oleh karena itu dalam skripsi ini penulis bermaksud mengkaji tentang bagaimana Al-qur'an mengungkap terus malaikat dengan pendekatan tematik. Hal ini untuk memperoleh pemahaman yang utuh tentang gambaran Al-qur'an mengenai malaikat dan hikmah apa yang terkandung dalam keimanan terhadap malaikat. Jadi kajian ini sepenuhnya diarahkan kepada Al-Qur'an sebagai sumber utama, sedangkan sumber-sumber lain sebagai pendukung adalah kitab-kitab tafsir, kitab-kitab hadist dan sumber-sumber lainnya yang relevan dengan tema yang dibahas.

E. Metode Penelitian

Metodologi adalah merupakan upaya agar kegiatan penelitian dapat dilakukan secara runtut dan terarah serta untuk mencapai hasil yang optimal.⁸ Dengan demikian metode merupakan pedoman dan penuntun agar penelitian dapat memperoleh hasil yang diinginkan.

Penelitian ini bersifat literer yang obyeknya adalah ayat-ayat Al-Qur'an, maka pendekatan yang digunakan di dalamnya adalah pendekatan ilmu tafsir. Menurut Al_Farmawiy, ada empat metode dalam ilmu tafsir yaitu metode tahlily,

⁸ Anton Bakker, *Metode-Metode Filsafat*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1986), hlm. 10

ijmaly, muqaran dan metode *maudu'i* (tematik).⁹ Adapun yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode *maudu'i* yaitu suatu penafsiran dengan pengertian menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang mempunyai maksud yang sama dalam arti membicarakan topik masalah dan menyusunnya berdasarkan kronologi dan sebab turunnya ayat-ayat tersebut¹⁰. Cara kerja penelitian ini mengikuti Al-Farmawi yaitu menghimpun ayat-ayatnya sesuai dengan masa turunnya disertai dengan *asbab an-nuzulnya*, memahami korelasi ayat-ayat tersebut dari masing-masing surat, menyusun tema bahasan dalam kerangka yang tepat, sistematis dilengkapi juga dengan hadis-hadis agar pembahasan ini semakin jelas. Kemudian ayat-ayat tersebut dipelajari secara keseluruhan yaitu dengan cara menghimpun ayat-ayat yang mengandung pengertian serupa. Mengkompromikan antara *'am* dan *khassh* dan yang *mutlaq* dan *muqayyad* atau mengkompromikan ayat yang pada lahirnya tampak kontradiktif sehingga ayat-ayat tersebut bertemu pada suatu muara tanpa perbedaan dan pemaksaan¹¹.

F. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini dapat dipaparkan secara runtut dan teratur, maka pembahasan ini disusun dengan asistematika sebagai berikut :

⁹ Abd. Hayy al-Farmawy, *Metode Tafsir Maudu'i* Penterj. Suryan A. Jamrah, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 28

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 36.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 46

Bab pertama pendahuluan, yang memuat latar belakang masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, menjelaskan tentang tinjauan secara umum malaikat yang meliputi pengertian, sifat-sifatnya, tugas-tugasnya dan keimanan terhadap mereka.

Bab ketiga ungkapan Al-Qur'an tentang malaikat, yang meliputi pembahasan tentang kepercayaan bangsa Arab pra-Islam terhadap malaikat, kata malaikat dalam Al-Qur'an, ungkapan malaikat pada periode Makah dan Madinah.

Bab keempat, hikmah beriman kepada malaikat yang memuat tiga hal yaitu memberi kesadaran untuk menjauhkan diri dari perbuatan jahat, menyadarkan untuk berbuat baik dan menumbuhkan sikap hati-hati dalam beraktifitas.

Bab kelima penutup yang terdiri, atas kesimpulan dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Malaikat ialah makhluk utusan Allah yang diciptakan untuk melaksanakan pesan-pesan dari-Nya. Mereka mempunyai sifat-sifat khusus yang berbeda dengan makhluk lainnya. Iblis bukanlah termasuk malaikat karena mereka sangat berbeda tentang sifat-sifatnya, asal kejadiannya serta fungsi dan perannya. Al-Qur'an menyebutkan beberapa malaikat mempunyai nama tertentu seperti Jibril, Mikail, Malik, Harut dan Marut, sedang malaikat lainnya hanya dijelaskan tugas-tugasnya. Cerita-cerita tentang Harūt dan Marūt perlu dicurigai kesahihannya apalagi tidak termuat dalam kutubusittah.
2. Eksistensi malaikat selain sebagai utusan juga sebagai tanda bukti kekuasaan dan kebebasan Allah. Hal ini terlihat dalam gambaran Al-Qur'an tentang hakekat dan peran mereka pada ayat makkiyyah dan madaniyyah. Pada periode Mekah malaikat jarang sekali disebut malaikat (tetapi dengan kata rasul) dan terjelma dalam wujud manusia. Hal ini merupakan jawaban kaum kafir Mekah yang menuntut untuk melihat malaikat. Sedangkan dalam versi ayat madaniyyah pesan malaikat digambarkan secara tidak terjelma, tetapi masih menunjukkan kebesaran Allah.
3. Kepercayaan seseorang terhadap malaikat mempunyai pengaruh positif terhadap kehidupan seseorang karena dapat mendorong mereka untuk berbuat

kebaikan dan mencegah berbuat kejahatan. Selain itu dapat menumbuhkan sikap hati-hati dalam segala perbuatannya.

B. Saran-saran

1. Dalam mengemban amanat Allah sebagai kholifah di muka bumi hendaknya orang-orang beriman merefleksikan keimanan yang dimiliki dengan amal saleh dengan cara mengaplikasikannya dalam seluruh aspek kehidupan.
2. Interpretasi terhadap ayat-ayat Al-Qur'an hendaknya tidak terbatas pada bahasan-bahasan yang bersifat normatif, akan tetapi supaya lebih dapat mengungkap pesan moral dan inti ajaran yang sesungguhnya. Oleh karena itu sebagai kelompok intelektual khususnya yang menekuni bidang tafsir hadits diharapkan dapat mengungkap rahasia Al-Qur'an agar lebih membumi dalam kehidupan manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Salam Al-Muhtasib, Abd-Majid, *Visi dan Paradigma Tafsir Kontemporer*, terj. Moh. Magfur Wachid, Bangil : Al-Azizah, 1997.
- Adnan Amal, Taufik dan Syamsu Rizal Panggabean, *Tafsir Kontekstual Al-Qur'an, Sebuah Kerangka Konseptual*, Bandung : Mizan, 1990.
- Abd. Baqy, Muhammad Fu'ad, *Al-Mujam al-Mufahras li al-Fāz al-Qur'an al-'Azīm*, (t.t.) : Dar Fikr, 1992.
- Arsyad, M. Natsir, *Seputar Rukun Iman dan Rukun Islam*, Bandung : al-Bayan, 1992.
- Ali, Maulana Muhammad, *Islamologi*, Penterj. R. Kaelan dan H.M. Bachrun, Jakarta : Ihtiar Baru, 1977.
- Basalamah, Yahya Saleh, *Manusia dan Alam Gaib*, Penterj. Ahmad Rais Sinar, Jakarta : Pustaka Firdaus, 1993.
- Bakker, Anton dan Ahmad Haris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Bakker, Anton, *Metode-metode Filsafat*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 1986.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1993.
- Departemen Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang : Toha Putra, 1989.
- Al-Farmawy, Abd. Hayy, *Metode Tafsir Maudu'i*, Penterj. Suryan Al. Jamrah, Jakarta : Raja Grafindo Persada 1994.
- Ibn. Hambal, Imam Ahmad, *Musnad al-Imām Ahmad bin Hambal*, Bierut : Dar as-Şadir, (t.th.).
- Hadi Sutrisno, *Bimbingan Menulis Skripsi, Tesis*, Jilid I,II, Yogyakarta : Andi Offset, 1993.
- Hamka, *Membahas Soal-soal Islam*, Jakarta : Pustaka Panjimas, 1989.
- _____, *Tafsir al-Azhar*, Juz IX, Jakarta : Pustaka Panjimas, 1965.

- _____, *Tafsir al-Azhar*, Juz XVI, Jakarta : Pustaka Panjimas, 1984.
- _____, *Tafsir al-Azhar*, Juz XXV, Surabaya : Nurul Islam, 1982.
- Hidayat, Rahmat Taufik, *Khasanah Istilah Al-Qur'an*, Bandung : Mizan, 1990.
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Aqidah Islam*, Yogyakarta: LPPI, 1995.
- Ibn. Kašīr, Abi al-Fidā' Ismail, *Tafsīr al-Qur'an al-'Azīm*, Juz IV, Mesir: Dar al-Ihya' al-Kutub al-'Arabiyah, (t.th.).
- _____, *Tafsīr al-Qur'an al-'Azīm*, Juz XII, Beirut, Dār al-Andalas, 1966.
- Al-Ḥatib, Abd. Ḥamid, *Ketinggian Risalah Nabi Muhammad*, terj. Bey. Arifin, Jakarta : Bulan Bintang, (t.th.).
- Ma'luf, Luis, *Munjid*, Beirut, Al-Kasulikiyah, 1965,
- Muslim, Abu al-Ḥusein Ibnu Hajjaj, *Ṣaḥīḥ Muslim*, Juz I, (t.t.) : Dār Fikr, (t.th.).
- Murata, Sachiko dan William C. Chitick, *Trilogi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.
- Mazahiri, A, *Manusia Malaikat*, terj. Abu Sukaina, Jakarta: Pustaka Hikmah, 1993.
- Miftah Farid, *Pokok-pokok Ajaran Islam*, Bandung: Pustaka, 1993.
- Al-Marāḡī, Aḥmad Muṣṭafā, *Tafsīr al-Marāḡī*, Juz III, Mesir : Mustafa al-Bab al-Kalb, 1962.
- _____, *Tafsīr al-Marāḡī*, Juz VII, Mesir: Muṣṭafā al-Bab al-Ḥalabi, 1962.
- Rahman, Fazlur, *Tema Pokok al-Qur'an*, terj. Anas Mahyuddin, Bandung: Pustaka, 1983.
- _____, *Islam*, terj. Ahsin Muhammad, Bandung: Pustaka, 1994.
- Riḍa, Rasyid, *Tafsīr al-Manār*, Juz I, Mesir : (t.p.), 1958.
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian, Dasar Metode Teknik*, Bandung: Tarsito, 1990.
- Sihab, M. Qurais, *Studi Kritis Tafsīr al-Manār*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1994.
- Aṣ-Ṣiddiqi, T.M. Hasbi, *Tafsir an-Nur*, Jilid I, Jakarta: Bulan Bintang, 1965.

_____, *Al-Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1977.

Sabiq, Sayyid, *Aqidah Islam*, Penterj. Moh. Abdai Ratamy, Bandung: CV. Diponegoro, 1995.

Soetapa, Djaka, *Umah Komunitas Religius Sosial dan Politik dalam Al-Qur'an*, Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 1991.

Ibn. Surah, Abi 'Isa Muhammad bin 'Isa, *Sunan Tirmizi*, Jilid V (t.t.) : Dar Fikr, (t.th.).

Syalabi, Ahmad, *Sejarah Kebudayaan Islam*, Jakarta : Pustaka al-Husna, 1987.

Saleh, Qamarudin dan A. Dahlan, *Asbabun Nuzul*, Bandung: C.V. Diponegoro, 1989.

Usman, M. Ali, *Makhluk-Makhluk Halus Menurut Al-Qur'an*, Jakarta : Bulan Bintang, 1977.

Zuhdi, Masyfuk, *Studi Islam*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1993.

Az-Zamahsyari, Abi al-Qāsim Jarullah Mahmud bin 'Umar, *Tafsir al-Kasysyāf*, Juz IV, Teheran : (t.p.), (t.th.).

ABSTRAKSI

Malaikat diyakini umat Islam sebagai makhluk Allah yang gaib. Mereka memiliki sifat selalu taat kepada perintah Allah. Mereka merupakan perantara Allah dalam melaksanakan kehendak-Nya. Untuk mengatur seluruh isi alam ini. Malaikat ini selalu berhubungan dengan manusia setiap saat, karena ada di antara mereka yang ditugasi untuk mengawasi perbuatan manusia, mencatatnya dan memeliharanya sampai akhir kehidupan. Kalangan awam memahami bahwa malaikat itu dapat merubah wujud sesukanya sendiri ke dalam berbagai bentuk. Asumsi ini tidak dibenarkan Al-Qur'an karena perubahan semacam itu hanya atas izin dari-Nya. Dan Al-Qur'an menjelaskan bahwa perubahan bentuk itu menjadi tanda bukti dari kebesaran dan kekuasaan Allah.

Mengenai malaikat ini dalam masyarakat Islam juga terjadi kerancuan pemahaman karena adanya asumsi ada malaikat yang berbuat dosa dengan dalih Harūt dan Marūt, pada hal malaikat itu memiliki sifat ma'sum. Para ulama menjelaskan bahwa hal itu berasal dari dongeng-dongeng dari orang-orang Yahudi, dan Al-Qur'an menjelaskan bahwa keduanya malaikat dan tidak menerangkan seluas itu. Selain itu ada anggapan bahwa iblis itu termasuk malaikat pada hal mereka mempunyai peran yang berlawanan. Al-Qur'an secara jelas mengatakan bahwa mereka itu dari golongan jin. Selain itu perintah Allah kepada malaikat untuk sujud kepada Adam itu merupakan perintah kepada

sekalian makhluk termasuk bangsa jin, karena sebelumnya iblis itu termasuk golongan yang taat beribadah bersama dengan malaikat, kata Ibn Abbas.

Dalam Al-Qur'an, konsep malaikat adalah sebagai makhluk yang mandiri yang menjadi tanda bukti atas kekuasaan Allah. Hal ini diisyaratkan dalam ungkapan malaikat pada ayat makkiyah dan madaniyyah. Pada ayat makkiyyah hakekat dan peran malaikat lebih banyak diungkapkan secara tervisualisasi. Hal ini sebagai jawaban atas tuntutan musuh-musuh Nabi Muhammad yang meminta agar malaikat diturunkan sebagai bukti kenabian yang dapat mereka saksikan. Sedang dalam ayat madaniyyah malaikat diungkapkan secara tidak kelihatan, namun masih menunjukkan atas kekuasaan Allah. Hal ini terlihat dalam gambaran tentang hakekat dan peran malaikat yang membantu pasukan muslim di Badr dan ketika diutus kepada Nabi Zakariyya dan Maryam.

Melalui skripsi ini penulis juga ingin menyampaikan bahwa keimanan terhadap eksistensi malaikat itu mempunyai pengaruh sangat positif dalam kehidupan manusia khususnya umat Islam, karena hal itu dapat menumbuhkan kesadaran bagi manusia untuk selalu di jalan kebaikan seperti yang diajarkan Al-Qur'an.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA